

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap manajemen perusahaan melaporkan hasil posisi keuangan dan kegiatan operasinya setiap tahun. Posisi keuangan tersebut berisi keadaan atau kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, dimana pihak pemakai laporan keuangan dapat melihat perkembangan perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Posisi keuangan dan hasil kegiatan operasinya tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan, sehingga terdapat hubungan antara pihak manajemen perusahaan dengan para pemakai laporan keuangan tersebut.

Laporan Keuangan yang dilaporkan harus dapat dipercaya, oleh karena itu perusahaan memerlukan audit atas laporan keuangan oleh pihak ketiga. Dalam hal ini pihak ketiga tersebut adalah auditor eksternal atau akuntan publik. Jasa akuntan publik tersebut dibutuhkan perusahaan untuk memastikan laporan keuangan tersebut dapat dipercaya karena di audit oleh pihak yang independen.

Tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan

mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (PSA No. 02, IAI, 2011:110.1).

Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada Akuntan Publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kinerja para auditornya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali diciderai dengan banyaknya skandal, salah satu skandal terbesar yang pernah terjadi adalah kasus KAP Arthur Anderson pada akhir tahun 2001, sebuah perusahaan terkemuka di dunia yang mempekerjakan sekitar 21.000 orang pegawai yaitu Enron Corporation akhirnya bangkrut. Kebangkrutan Enron dianggap sebagai akibat dari kesalahan Akuntan Publik yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen Enron. Dalam konteks tersebut, memunculkan pertanyaan apakah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Apabila auditor melakukan hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa seberapa bagusnya opini yang diberikan oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap risiko yang dihadapi oleh investor dan kreditor. Dari contoh kasus tersebut, banyak pihak seakan mempertanyakan kinerja dari para auditor KAP yang mengeluarkan opini audit.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang

dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan (Trisnaningsih, 2007).

Independensi, profesionalisme dan etika profesi auditor menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain mematkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai harapan yakni kinerja yang berkualitas.

Independensi berarti sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi. Independensi Auditor sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil. Auditor dalam melaksanakan audit diatur oleh kode etik profesi. Kode etik profesi akuntan publik di Indonesia di kenal dengan Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik akuntan publik dalam pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas, dan independensi dalam melaksanakan tugasnya.

Profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Profesionalisme berarti suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya (Halim, 2008:13). Auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya, sehingga

hasil audit laporan keuangan akan lebih dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan baik pihak internal ataupun eksternal perusahaan.

Akuntan Publik yang Independen dan Profesional harus memiliki etika dalam berprofesi. Mukadimah Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan prinsip etika profesi dalam kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia merupakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan (Abdul Halim, 2008:29). Auditor yang menjalankan kode etik profesi akuntan dengan baik dan sesuai aturan tentu akan meningkatkan kinerja seorang auditor.

Dalam penelitian Kompiang Martina Dinata Putri dan I.D.G Dharma Saputra (2013) menunjukkan bahwa Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor. Sedangkan dalam penelitian Salju, Rismawati dan Muhammad Dirga Bachtiar (2014) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Auditor dan Penelitian I Gede Bandar Wira Putra dan Dodik Ariyanto (2012) menunjukkan bahwa Independensi terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor namun profesionalisme tidak terbukti berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR” Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor?
2. Apakah terdapat Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor?
3. Apakah terdapat Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor?
4. Apakah terdapat Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan berdasarkan hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut, yang berhubungan dengan pengaruh beberapa faktor (independensi, profesionalisme dan etika profesi) terhadap kinerja auditor. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

1) Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik dalam mengevaluasi kinerja para auditornya guna meningkatkan kepercayaan masyarakat.

2) Bagi Auditor

Peneliti berharap auditor dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses audit, memberikan opini dan memanfaatkan waktu yang telah dianggarkan dengan sebaik mungkin.

b. Kegunaan Akademis

1) Bagi pengembangan ilmu akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi mengenai pengaruh independensi, profesionalisme dan etika profesi terhadap kinerja auditor.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini disajikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan independensi, profesionalisme dan etika profesi serta kinerja auditor.

3) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melengkapi di bidang yang sama.

